

FAUNA

WILAYAH KONSESI PT. VALE INDONESIA
SOROWAKO – LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN, INDONESIA



Universitas Hasanuddin
dengan
PT. Vale Indonesia Tbk.

FAUNA

WILAYAH KONSESI PT. VALE INDONESIA
SOROWAKO-LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN, INDONESIA

Penerbit:
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin



**FAUNA - WILAYAH KONSESI PT. VALE INDONESIA
SOROWAKO-LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN, INDONESIA**

Penulis

Andi Siady Hamzah
Siti Halimah Larekeng
Nasri
Munajat Nursaputra
Andi Subhan Mustari
Andri Ardiansyah
Aris Prio Ambono
Yohan Lawang

Diterbitkan Oleh

Fakultas Kehutanan UNHAS, 2020
Kampus Tamalanrea Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10. Makassar 90245
Telp. (0411) 589592. Fax. (0411) 589592.
www.unhas.ac.id/fahatan

Kerjasama

Universitas Hasanuddin
Dengan
PT. Vale Indonesia Tbk.

Cetakan I: Juni 2020

ISBN: 978-623-94156-1-7



PRAKATA

PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale), salah satu perusahaan pertambangan bijih nikel di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, telah beroperasi lebih dari 50 tahun dan selalu berkomitmen untuk menerapkan prinsip tersebut. **Misi PT Vale adalah mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan berkelanjutan dengan salah satu valuenya menghargai bumi (*prize our planet*)**. Bagi kami, penerapan prinsip penambangan yang baik (*good mining practices*) bukanlah sekadar pemenuhan kewajiban. Lebih dari itu, prinsip keberlanjutan adalah salah satu denyut nadi perusahaan kami “*Sustainability is our core value*”.

Berbicara tentang keberlanjutan tentunya tidak lepas dari pelestarian lingkungan yang mencakup pelestarian keanekaragaman hayati (*biodiversity*). Keanekaragaman hayati sangat penting untuk menunjang sistem tata kehidupan, baik sebagai sumber obat-obatan, penyangga siklus daur kehidupan dan ekosistemnya. Selain itu yang tak kalah penting bahwa ada hak hidup tumbuh-tumbuhan dan binatang yang perlu dijamin untuk anak cucu kita.

Sulawesi Selatan sebagai bagian dari pulau Sulawesi terletak pada garis *Wallacea* merupakan area yang kaya dengan keanekaragaman hayatinya. PT Vale Indonesia Tbk yang juga beroperasi di kawasan hutan Sulawesi Selatan berkomitmen dan terus berupaya untuk meningkatkan pelestarian keanekaragaman hayati. Seperti kata pepatah “tak kenal maka tak sayang” untuk dapat melaksanakan upaya pelestarian tersebut tentunya sangat penting untuk mengenali tumbuh-tumbuhan dan binatang (*flora & fauna*) yang hidup didalamnya.

PT Vale Indonesia Tbk bekerjasama dengan *Center of Technology (COT)* Universitas Hassanuddin untuk menyusun data binatang (*fauna*) yang terdapat didalam area operasi tambang sebagai baseline program pelestarian keanekaragaman hayati.

Akhir kata, saya sampaikan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terbaik dalam penyusunan buku ini. Semoga karya pustaka ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkecimpung dalam pelestarian keanekaragaman hayati, khususnya fauna.

Salam tambang hijau,

Nico D. Kanter
Presiden Direktur & CEO PT Vale Indonesia Tbk

KATA PENGANTAR



Pertama-tama, kami mmengajak para pembaca untuk senantiasa memajatkan puji dan sukur kepada Tuhan Yang Maha esa atas limpahan berkah dan Rahmat-Nya sehingga penyusunan buku ini dapat diselsesaikan.

Buku ini merupakan bentuk kontribusi dalam mendukung kegiatan perencanaan pengeloan keanekaragaman hayati di PT. Vale . buku ini memebrika gambaran secara umum mengenai keberadaan spesies fauna yang ada di wilayah konsesi PT. Vale. Namun, kami menyadari bahwa masih bayak kekurangan dalam penyusunan buku ini.

Kami menyapaikan terimakasih da penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasama dan dedikasinya untuk penyelesaian penyususnan buku ini. Kami harapkan buku ini dapat memberikan sumbangsi dalam menjaga dan mengelola keanekaragaman hayati.

Makassar, Juni 2020

Tim Penulis

DAFTAR ISI



<i>Halaman Sampul</i>	i
<i>Prakata</i>	ii
<i>Kata Pengantar</i>	iii
<i>Daftar Isi</i>	iv
<i>Ucapan Terima Kasih</i>	v
<i>Pendahuluan</i>	1
A. Burung	2
B. Mamalia	44
C. Reptil	53
D. Amfibi	62
E. Serangga	65
<i>Daftar Pustaka</i>	71

UCAPAN TERIMA KASIH



Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Universitas Hasanuddin dan PT. Vale Indonesia Tbk. Atas fasilitas dan dukungannya dalam penyusunan buku ini. Selain itu, kepada rekan-rekan yang membantu dalam pengambilan data di lapangan guna menyiapkan pembuatan buku ini diantaranya M. Yusuf Hidayatullah, Abd. Rosadi, Muhammad Sigit, Andi Utami Batara Putri, A. Aulia Iswari Syam'un, Jumriah Lira, dan rekan-rekan Staf PT. Vale Nursery. Tim Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas bantuan, dukungan dan arahnya selama proses penyusunan buku ini.

Makassar, Juni 2020

Tim Penulis

PENDAHULUAN

Pada umumnya spesies fauna yang ditemukan di kawasan konsesi PT. Vale merupakan spesies yang umum ditemukan di Pulau Sulawesi. Sebagian besar spesies tersebut merupakan spesies yang tersebar pada Kawasan Wallacea. Kawasan Wallacea, yang terletak di antara Kawasan oriental di barat dan Kawasan Australia-Papua di timur ini, berada pada jantung suatu Kawasan zoogeografis yang paling menarik di dunia, yaitu kepulauan Indonesia-Malaysia. Kawasan Wallacea merupakan Kawasan campuran yang sangat khas dan merupakan zona peralihan dari elemen fauna oriental dan Australia-Papua.

Pulau Sulawesi terbentuk dari pertemuan dua pulau yang masing-masing berasal dari daratan yang berbeda. Bagian Barat dari Pulau Sulawesi merupakan pecahan dari daratan Laurasia, sedangkan pulau yang sekarang menjadi bagian Timur dari Pulau Sulawesi merupakan pecahan dari daratan Gondwana Land. Sejarah biogeografinya yang sangat unik dan kompleks, mengakibatkan ekosistem yang ada di Pulau Sulawesi saat ini sangat beragam dan spesifik. Secara umum ekosistem di Sulawesi dapat dibedakan menjadi ekosistem tropika basah (hutan hujan tropika) dan ekosistem tropika monsoon (hutan musim tropika). Namun secara lebih mendetail, masing-masing ekosistem tersebut tersusun dari sub-sub ekosistem yang sangat bervariasi dari tempat ke tempat.

Setiap ekosistem memiliki keunikannya masing-masing dan tersusun atas flora dan fauna yang berbeda. Mengingat tipe ekosistem yang ada di Pulau Sulawesi sangat beragam, maka flora dan fauna yang ada di pulau ini pun sangat beragam. Banyak di antara spesies tersebut khususnya fauna merupakan spesies endemik, dalam arti jenis-jenis yang hanya ditemukan di Pulau Sulawesi. Spesies endemic merupakan jenis-jenis yang hanya mampu beradaptasi dengan kondisi habitat yang sangat khusus, dan jika habitatnya berubah maka jenis-jenis tersebut akan punah. Khususnya di wilayah Sorowako-Luwu Timur, memiliki keanekaragaman hayati khususnya fauna yang cukup beragam dan unik. Keunikan ekosistem di wilayah tersebut merupakan salah satu kawasan yang penting untuk keanekaragaman hayati di wilayah Wallacea.

BURUNG



Nama Indonesia/Lokal:
Remetek Laut
Nama Latin: *Gerygone sulphurea*
Endemik: -
Status IUCN: -
Trend Populasi menurut IUCN:
Decreasing
Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan
Hidup dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.
1/12/2018: Tidak Dilindungi
Habitat: Burung ini dapat
ditemukan di berbagai tipe
habitat yang bervegetasi dari
ketinggian 0-2300 mdpl (Coates
dan Bishop, 1997; Eaton dkk.,
2016)





Nama Indonesia/Lokal:

Elang Bondol

Nama Latin: *Haliastur indus*

Status IUCN: LC

Trend Populasi menurut IUCN:
Decreasing

Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan
Hidup dan Kehutanan

No.P.106/MENLHK/SETJEN/KU
M.1/12/2018: Dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan di
seluruh Kawasan Wallacea.
Mulai dari permukaan laut
sampai pada ketinggian 2400
mdpl. (Coates dan Bishop, 1997;
Eaton dkk., 2016)



Nama Indonesia/Lokal:

Elang Alap Kecil

Nama Latin: *Accipiter nanus*

Endemik

Status IUCN: NT

Trend Populasi menurut IUCN:

Decreasing

Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan Hidup
dan Kehutanan

No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12
/2018: Dilindungi

Habitat: Menghuni daerah yang masih
berhutan mulai dari ketinggian 550-
2000 mdpl (Coates dan Bishop, 1997;
Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal:
Elang Alap Nipon
Nama Latin: *Accipiter gularis*
Burung Migran
Status IUCN: *Least Concern*
Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*
Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan
Hidup dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1
2/2018: Dilindungi

Habitat: Merupakan burung migran
dan sering ditemukan di tepi hutan
dan lahan perkebunan mulai dari
ketinggian 0-1600 mdpl (Coates dan
Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)



Nama Indonesia/Lokal:
Elang Alap Ekor Totol
Nama Latin: *Accipiter trinotatus*
Status IUCN: *Least Concern*
Trend Populasi menurut IUCN:
Stable
Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan
Hidup dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/
12/2018: Dilindungi

Habitat: Sering dijumpai pada
daerah mangrove sampai
pegunungan yang berhutan mulai
dari ketinggian 0-1950 mdpl
(Coates dan Bishop, 1997; Eaton
dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal:

Elang Tiram

Nama Latin: *Accipiter*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN:

Stable

Status Perlindungan menurut

Peraturan Menteri Lingkungan

Hidup dan Kehutanan

No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/

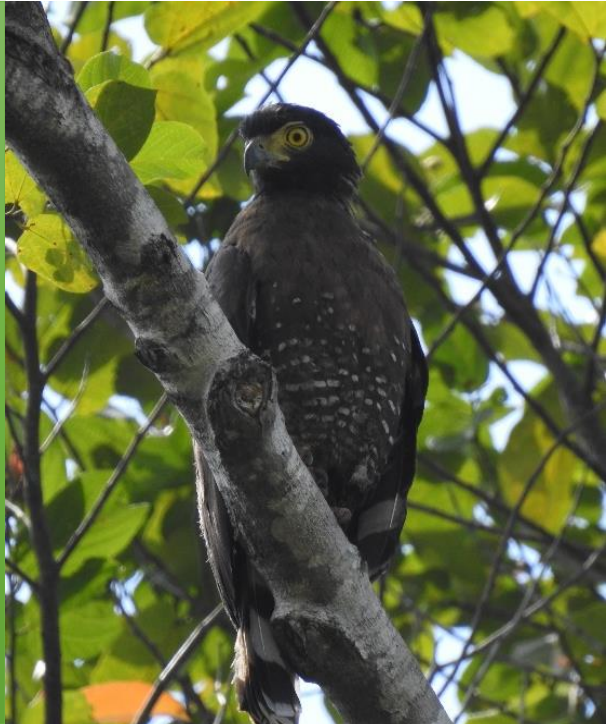
12/2018: Dilindungi

Habitat: Sering ditemukan pada daerah pantai, teluk, muara dan sekitar danau. (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)



Nama Indonesia/Lokal:
Elang Ular Sulawesi
Nama Latin: *Spilornis rufipectus*
Status IUCN: *Least Concern*
Trend Populasi menurut IUCN:
Stable
Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan
Hidup dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1
/12/2018: Dilindungi

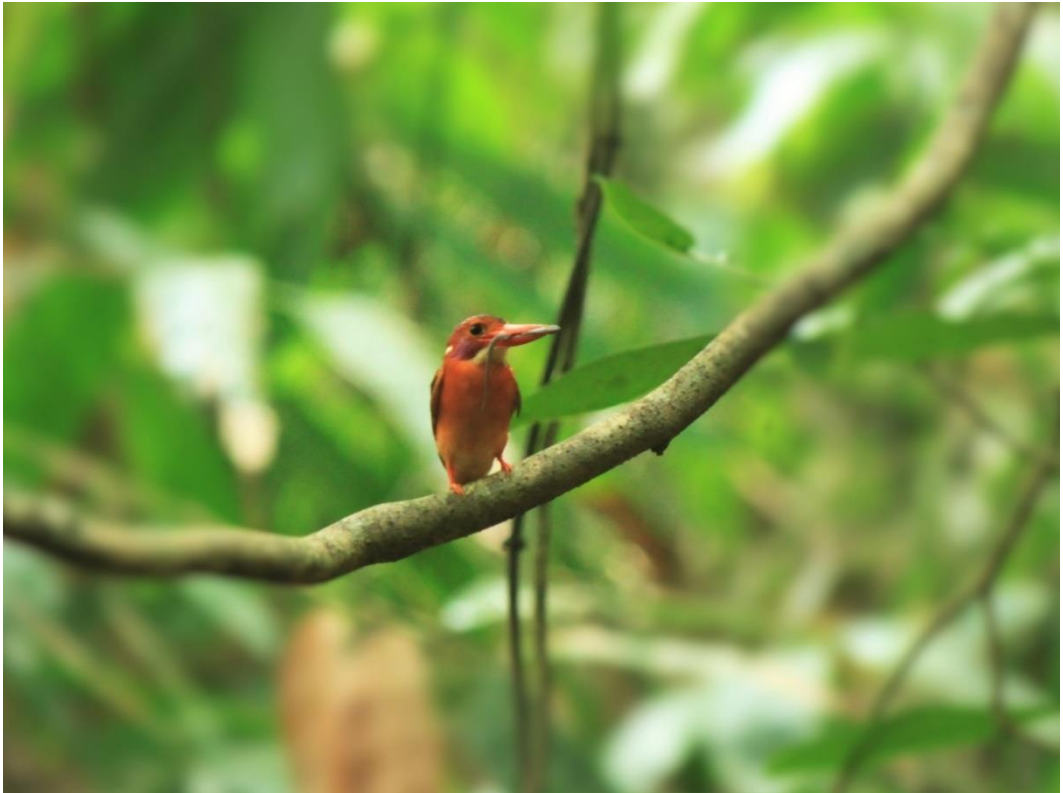
Habitat: Pada umumnya dapat
dijumpai di daerah berhutan,
perbukitan, pegunungan (Coates
dan Bishop, 1997; Eaton dkk.,
2016)



Nama Indonesia/Lokal: Cekakak Sungai
Nama Latin: *Todirampus chloris*
Status IUCN: *Least Concern*
Trend Populasi menurut IUCN: *Decrease*
Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Sering ditemukan pada daerah mangrove, hutan pantai, daerah pemukiman, lahan terbuka, rawa, perkebunan mulai dari ketinggian 0-2000 mdpl (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016).





Nama Indonesia/Lokal:

Udang Merah Sulawesi

Endemik

Nama Latin: *Ceyx fallax*

Status IUCN: *Near Threatened*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decrease*

Status Perlindungan menurut

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup
dan Kehutanan

No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/

2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Sering ditemukan pada daerah
berhutan, rawa, dan perkebunan mulai
dari ketinggian 0-1000 mdpl (Coates
dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016).

Nama Indonesia/Lokal: Kekep Babi
Nama Latin: *Artamus leucorhynchus*
Status IUCN: -
Trend Populasi menurut IUCN: -
Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan Hidup
dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12
/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Pada umumnya spesies ini
biasa terlihat di daerah terbuka,
padang rumput, rawa-rawa, danau
dan pulau-pulau kecil (Coates dan
Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)





Jantan

Nama Indonesia/Lokal:
Kapasas Sayap putih
Nama Latin: *Ialage sueurii*
Status IUCN: -
Trend Populasi menurut IUCN: -
Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan
Hidup dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1
/12/2018: -

Habitat: Pada umumnya spesies ini
biasa terlihat di daerah terbuka,
padang rumput, rawa-rawa, danau
dan daerah mangrove (Coates dan
Bishop, 1997; Eaton *dkk.*, 2016)



Betina

Nama Indonesia/Lokal:
Kepudang Kuduk Hitam
Nama Latin: *Oriolus chinensis*
Status IUCN:
Trend Populasi menurut IUCN:
Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan
Hidup dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.
1/12/2018: -

Habitat: Pada umumnya
ditemukan pada daerah berhutan
atau tepi hutan (Coates dan
Bishop, 1997; Eaton *dkk.*, 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Bondol Rawa

Nama Latin: *Lonchura malacca*

Status IUCN: *Least Concern*

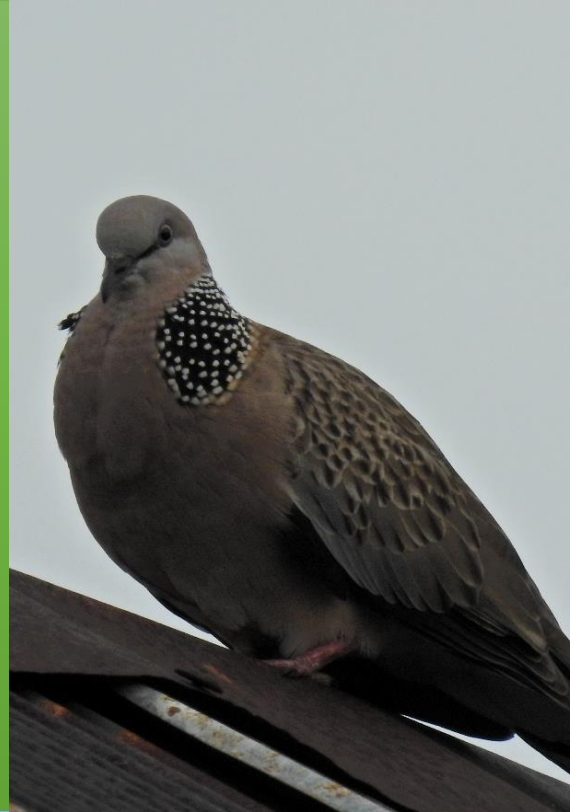
Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Umum ditemukan di daerah pemukiman, rawa-rawa, padang rumput, semak belukar dan lahan pertanian (Coates dan Bishop, 1997; Eaton *dkk.*, 2016)



Nama Indonesia/Lokal: Tekukur biasa
Nama Latin: *Streptopelia chinensis*
Status IUCN: *Least Concern*
Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*
Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12 /2018: Tidak Dilindungi
Habitat: Umum ditemukan di daerah pemukiman, hutan, rawa-rawa, padang rumput, semak belukar dan lahan perkebunan (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)



Nama Indonesia/Lokal:

Walik kembang

Nama Latin: *Ptilinopus melanospila*

Status IUCN: Least Concern

Trend Populasi menurut IUCN: Stable

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup
dan Kehutanan

No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12
/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Pada umumnya ditemukan
pada daerah berhutan atau tepi hutan
(Coates dan Bishop, 1997; Eaton *dkk.*,
2016)





Nama Indonesia/Lokal: Bubut alang-alang

Nama Latin: *Centropus bengalensis*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Increasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Biasa dijumpai pada daerah semak belukar dan padang rumput yang tinggi (Coates dan Bishop, 1997; Eaton *dkk.*, 2016)



Nama Indonesia/Lokal: Burung madu hitam

Nama Latin: *Leptocoma aspasia*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Biasa ditemukan pada daerah berhutan dan semak belukar (Coates dan Bishop, 1997; Eaton *dkk.*, 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Burung madu sriganti

Nama Latin: *Cinneryis jugularis*

Status IUCN: Least Concern

Trend Populasi menurut IUCN: Stable

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Biasa ditemukan pada daerah berhutan, semak belukar, pulau-pulau kecil, tepi danau dan rawa-rawa (Coates dan Bishop, 1997; Eaton *dkk.*, 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Cabai Panggul Kelabu

Nama Latin: *Dicaeum celebicum*

Endemik

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Biasa terlihat pada daerah pemukiman, lahan perkebunan dekat hutan (Coates dan Bishop, 1997; Eaton *dkk.*, 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Cabai Panggul Kuning

Nama Latin: *Dicaeum aureolimbatum*

Endemik

Status IUCN: Least Concern

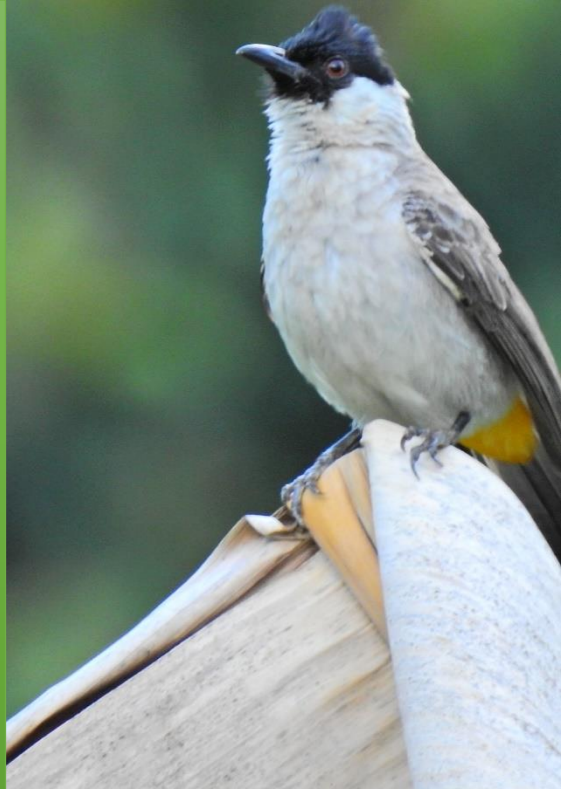
Trend Populasi menurut IUCN: Stable

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Biasa terlihat pada daerah pemukiman, lahan perkebunan dekat hutan (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)

Nama Indonesia/Lokal: Cucak kutilang
Nama Latin: *Pycnonotus aurigaster*
Status IUCN: *Least Concern*
Trend Populasi menurut IUCN:
Decreasing
Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan Hidup
dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12
/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Pada umumnya banyak
ditemukan di daerah pemukiman, baik
di perkotaan maupun di pedesaan,
lahan perkebunan, pertanian dan juga
tepi hutan. (Coates dan Bishop, 1997;
Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Gagak hutan

Nama Latin: *Corvus enca*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Penyebarannya cukup luas, mulai dari daerah pantai, daerah pemukiman, semak belukar dan hutan dataran rendah (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)

Nama Indonesia/Lokal: Kacamata Dahi hitam

Nama Latin: *Zosterops atrifrons*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Unknown*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Biasanya dapat ditemukan pada tepi hutan, daerah berhutan, semak belukar dan lahan perkebunan (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Kadalan Sulawesi

Nama Latin: *Rhamphococcyx calyorhynchus*

Endemik

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Pada umumnya dapat ditemukan pada daerah semak belukar dan berhutan (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Kedasi Gould

Nama Latin: *Chalcites minutillus*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Pada umumnya dapat ditemukan pada daerah berhutan, lahan perkebunan, pemukiman dan semak belukar(Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Kehicap ranting

Nama Latin: *Hypothymis puella*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah berhutan, perbukitan dan lahan perkebunan (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Layang-layang api

Nama Latin: *Hirundo rustica*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Merupakan burung migran, sering dijumpai pada daerah pesisir, rawa-rawa, danau, mangrove dan tepi hutan khususnya di sekitar air (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Layang-layang batu

Nama Latin: *Hirundo tahitica*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Unknown*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Umum dapat ditemukan pada daerah pemukiman, lahan pertanian, pulau-pulau kecil, daerah pesisir, danau, mangrove dan rawa-rawa (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Mandar padi zebra

Nama Latin: *Hypotaenidia torquata*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Unknown*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Biasanya menghuni semak belukar, padang rumput, tepian hutan mulai dari ketinggian 0-1000 mdpl. (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Meyzomela merah tua

Nama Latin: *Myzomela sanguinolenta*

Status IUCN: Least Concern

Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Menghuni daerah berhutan, tepi hutan dan juga daerah mangrove. (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)



Nama Indonesia/Lokal: Pergam Hijau

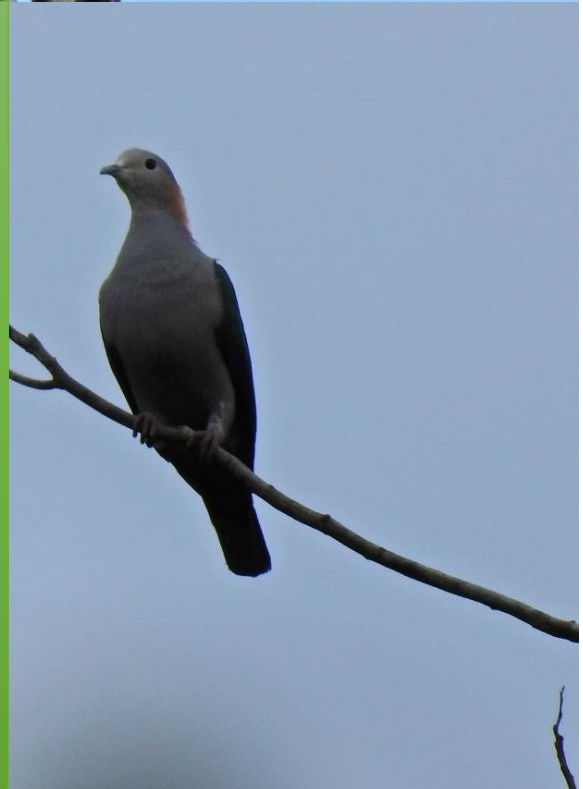
Nama Latin: *Ducula aenea*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN:
Decrease

Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan
Hidup dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1
2/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Spesies ini memiliki
penyebaran yang luas dan umum
pada daerah berhutan dan tepi
hutan (Coates dan Bishop, 1997;
Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Tiong Lampu Sulawesi

Nama Latin: *Coracias temminckii*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada tepi hutan, hutan rawa, savanna dan semak belukar (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)



Nama Indonesia/Lokal:
Srigunting jambul rambut
Nama Latin:
Dicrurus hottentottus
Status IUCN: *Least Concern*
Trend Populasi menurut
IUCN: *Unknown*
Status Perlindungan
menurut Peraturan Menteri
Lingkungan Hidup dan
Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/
KUM.1/12/2018: Tidak
Dilindungi
Habitat: Dapat ditemukan
pada daerah berhutan dan
mangrove (Coates dan
Bishop, 1997; Eaton dkk.,
2016)





Nama Indonesia/Lokal: Trinil Semak

Nama Latin: *Tringa glareola*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Stabel*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah muara, pantai, rawa-rawa dan danau (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)



Nama Indonesia/Lokal: Julang Sulawesi

Nama Latin: *Rhyticeros cassidix*

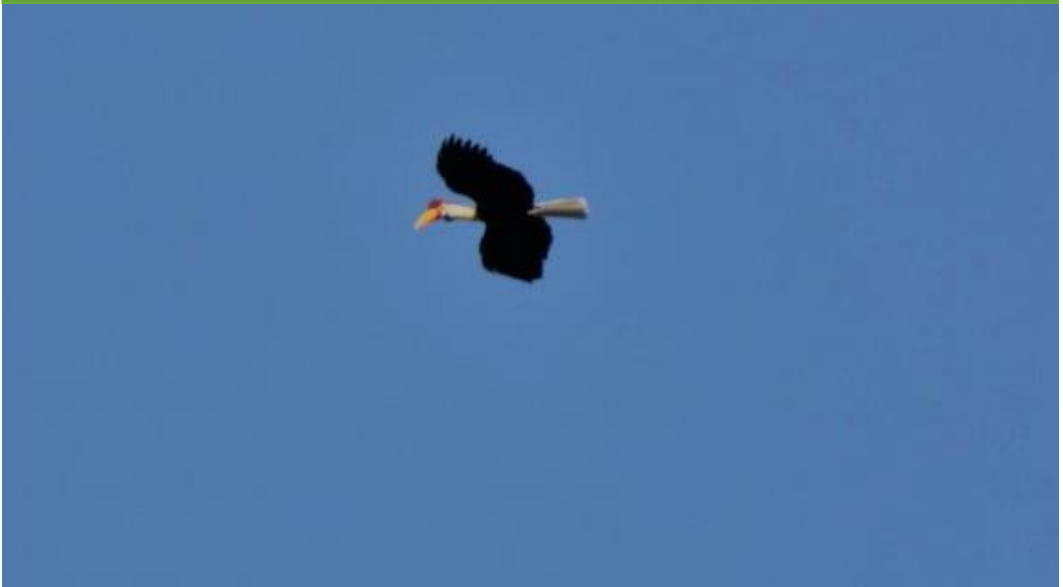
Endemik

Status IUCN: *Vulnerable*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah yang masih memiliki hutan yang baik dan juga pada daerah karst yang berhutan (Coates dan Bishop, 1997)





Nama Indonesia/Lokal: Kangkareng sulawesi

Nama Latin: *Rhabdotorrhinus exarhatus*

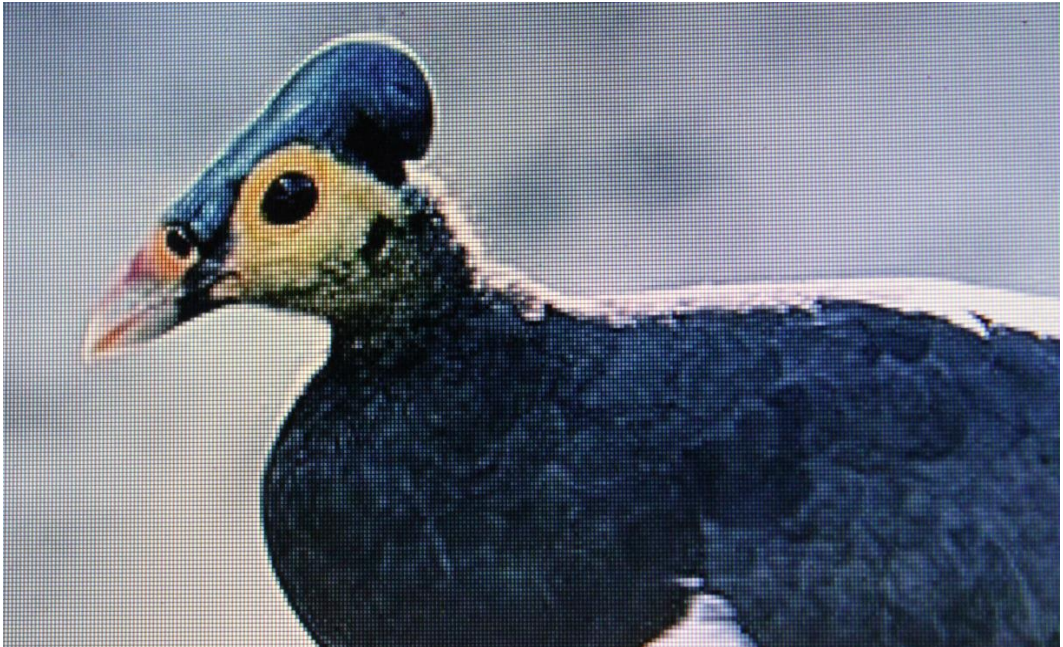
Endemik

Status IUCN: Vulnerable

Trend Populasi menurut IUCN: Decreasing

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah yang masih memiliki hutan yang baik dan juga pada daerah karst yang berhutan (Coates dan Bishop, 1997)



Nama Indonesia/Lokal: Maleo senkawor

Nama Latin: *Macrocephalon maleo*

Status IUCN: *Endangered*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Dilindungi

Habitat: Ditemukan pada daerah berhutan, rawa-rawa hingga daerah berpantai serta di sekitaran danau yang berpasir (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)



Nama Indonesia/Lokal: Jalak Tunggir Merah

Nama Latin: *Scissirostrum dubium*

Endemik

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Menghuni daerah tepi hutan dan hutan rawa (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)



Nama Indonesia/Lokal:
Raja Perling Sulawesi
Nama Latin:
Basilornis celebensis

Endemik
Status IUCN: *Least Concern*
Trend Populasi menurut
IUCN: *Unknown*
Status Perlindungan
menurut Peraturan Menteri
Lingkungan Hidup dan
Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/
KUM.1/12/2018: Tidak
dilindungi

Habitat: Hutan dataran
rendah (Coates dan Bishop,
1997; Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Burung gereja

Nama Latin: *Passer montanus*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Daerah terbuka, perkebunan dan pemukiman (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Ayam Hutan

Nama Latin: *Gallus-gallus*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat:Hutan dataran rendah (Coates dan Bishop, 1997; Eaton dkk., 2016)



MAMALIA



Nama Indonesia/Lokal: Monyet digo

Nama Latin: *Macaca ochreata*

Endemik

Status IUCN: *Vulnerable*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Dilindungi

Habitat: Dapat dijumpai pada hutan dataran rendah pada ketinggian 600-800 mdpl (Riley dkk., 2007; Supriatna, 2019).



Nama Indonesia/Lokal: Tarsius

Nama Latin: *Tarsius* sp.

Status IUCN: *Unknown*

Trend Populasi menurut IUCN: *Unknown*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah hutan dataran rendah sampai pegunungan (Supriatna, 2019).



Nama Indonesia/Lokal: Kuskus beruang sulawesi

Nama Latin: *Ailurops ursinus*

Status IUCN: *Vulnerable*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Dapat ditemui pada daerah hutan dataran rendah sampai hutan pegunungan bawah (Dwiyahreni dkk., 1999)



Nama Indonesia/Lokal: Baging

Nama Latin: *Rubrisciurus rubriventer*

Status IUCN: *Vulnerable*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dDilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada hutan dataran rendah sampai pada hutan pegunungan bawah (Hawkins dkk., 2016)





Nama Indonesia/Lokal: Tikus hutan

Nama Latin: *Rattus sp.*

Status IUCN: *Unknown*

Trend Populasi menurut IUCN: *Unknown*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak diketahui

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah hutan dataran rendah sampai pegunungan, lahan perkebunan dan pemukiman.



Nama Indonesia/Lokal: Babi Hutan

Nama Latin: *Sus celebensis*

Status IUCN: *Near Threatened*

Trend Populasi menurut IUCN: *Decreasing*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah berhutan, lahan perkebunan dekat hutan (Burton dkk., 2017)



Nama Indonesia/Lokal: Anoa

Nama Latin: *Bubalus* sp.

Status IUCN: Endangered

Trend Populasi menurut IUCN: Decrease

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Dilindungi

Habitat: Hutan dataran rendah sampai pegunungan yang jauh dari pemukiman masyarakat



Nama Indonesia/Lokal: Rusa Timor

Nama Latin: *Rusa timorensis*

Status IUCN: Endangered

Trend Populasi menurut IUCN: Decrease

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Dilindungi

Habitat: Hutan dataran rendah sampai pegunungan yang jauh dari pemukiman masyarakat



REPTIL



Nama Indonesia/Lokal:

Kadal terbang

Nama Latin: *Draco walkeri*

Status IUCN: -

Trend Populasi menurut IUCN:

-

Status Perlindungan menurut

Peraturan Menteri

Lingkungan Hidup dan

Kehutanan

No.P.106/MENLHK/SETJEN/KU

M.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan

pada daerah perkebunan dan

daerah berhutan (McGuire

dan Brown, 2007)





Nama Indonesia/Lokal: Kadal ekor biru

Nama Latin: *Emoia caeruleocauda*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah semak belukar dan berhutan (Zug dan Ineich, 1997)





Nama Indonesia/Lokal: Kadal

Nama Latin: *Emoia impar*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: *Stable*

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah semak belukar dan berhutan (Wood dkk., 2013)





Nama Indonesia/Lokal: Kadal emoia
Nama Latin: *Emoia sorex*
Status IUCN: -
Trend Populasi menurut IUCN: -
Status Perlindungan menurut
Peraturan Menteri Lingkungan
Hidup dan Kehutanan
No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1
2/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada
daerah semak belukar dan berhutan
dan pulau-pulau kecil (Koch., 2011)





Nama Indonesia/Lokal: Kadal hutan

Nama Latin: *Eutrophis multifasciata*

Status IUCN: -

Trend Populasi menurut IUCN: -

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah semak belukar dan berhutan dan pulau-pulau kecil (Koch., 2011)





Nama Indonesia/Lokal:

Kadal hutan

Nama Latin: *Sphenomorphus spp*

Status IUCN: -

Trend Populasi menurut

IUCN:-

Status Perlindungan menurut

Peraturan Menteri

Lingkungan Hidup dan

Kehutanan

No.P.106/MENLHK/SETJEN/KU

M.1/12/2018: -

Habitat: Dapat ditemukan pada daerah semak belukar dan berhutan dan pulau-pulau kecil (Koch., 2011)





Nama Indonesia/Lokal: Ular viper hijau

Nama Latin: *Tropidolaemus subanulatus*

Status IUCN: *Least Concern*

Trend Populasi menurut IUCN: -

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Daerah perkebunan dan hutan dataran rendah (Koch., 2011)





Nama Indonesia/Lokal: Ular hitam

Nama Latin: *Ptyas dipsas*

Status IUCN: *Data deficient*

Trend Populasi menurut IUCN: Unknwon

Status Perlindungan menurut Perarturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak dilindungi

Habitat: Daerah perkebunan, semak belukar dan hutan dataran rendah (Koch., 2011)

AMFIBI



Nama Indonesia/Lokal:

Nama Latin: Merupakan katak dari famili *Dicroglossidae*

Status IUCN: -

Trend Populasi menurut IUCN: -

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: -

Habitat: Habitat utamanya adalah hutan primer, hutan sekunder, hutan rawa, sungai besar, sungai sedang, anak sungai, kolam dan danau. Seperti amfibi pada umumnya, jenis ini didapatkan hidup di kawasan hutan karena disamping membutuhkan air juga membutuhkan kelembaban yang cukup tinggi (Mistar, 2003; Iskandar, 1998).



Nama Indonesia/Lokal:

Nama Latin: Merupakan katak dari famili *Bufo*idae

Status IUCN: -

Trend Populasi menurut IUCN: -

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: -

Habitat: Habitat utamanya adalah hutan primer, hutan sekunder, hutan rawa, sungai besar, sungai sedang, anak sungai, kolam dan danau. Seperti amfibi pada umumnya, jenis ini didapatkan hidup di kawasan hutan karena disamping membutuhkan air juga membutuhkan kelembaban yang cukup tinggi (Mistar, 2003; Iskandar, 1998).

SERANGGA



Nama Indonesia/Lokal: Capung

Nama Latin: *Neurothemis termnata*

Status IUCN: -

Trend Populasi menurut IUCN: -

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: -

Habitat: Daerah terbuka, semak belukar, tepi hutan



Nama Indonesia/Lokal: Capung

Nama Latin: *Rhodothemis* sp.

Status IUCN: -

Trend Populasi menurut IUCN: -

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: -

Habitat: Daerah terbuka, semak belukar, tepi hutan



Nama Indonesia/Lokal: Capung

Nama Latin: *Rhodothemis sp.*

Status IUCN: -

Trend Populasi menurut IUCN: -

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: -

Habitat: Daerah terbuka, semak belukar, tepi hutan



Nama Indonesia/Lokal: Kupu-kupu

Nama Latin: *Ideopsis juvena*

Status IUCN: -

Trend Populasi menurut IUCN: -

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: -

Habitat: Daerah terbuka, semak belukar, tepi hutan



Nama Indonesia/Lokal: Serangga daun

Nama Latin: *Phasmatodea* spp.

Status IUCN: -

Trend Populasi menurut IUCN: -

Status Perlindungan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018: Tidak Dilindungi

Habitat: Sering dijumpai pada daerah berhutan. Penampakkannya sering tersamar di dedaunan dan ranting pohon yang ditempatinya (Foottit dkk., 2020).

Daftar Pustaka

- Burton, J., Mustari, A., & Rejeki, I. (2017). Sulawesi Warty Pig *Sus celebensis* (Muller & Schlegel, 1843). In M. Melletti & E. Meijaard (Eds.), *Ecology, Conservation and Management of Wild Pigs and Peccaries* (pp. 184-192). Cambridge: Cambridge University Press. doi:10.1017/9781316941232.021
- Coates, B. J., dan Bishop, K. D. (1997). *Guide to the Birds of Wallacea: Sulawesi, The Moluccas and Lesser Sunda Islands, Indonesia*. Dove Publications Limited, Alderley, Queensland, Australia. 536 pp., 64 color plates by Dana Gardner, 5 black-and-white figures, 1 color map. ISBN 0-9590457-31.
- Dwiyahreni, A., Kinnaird, M., O'Brien, T., Supriatna, J., & Andayani, N. (1999). Diet and Activity of the Bear Cuscus, *Ailurops ursinus*, in North Sulawesi, Indonesia. *Journal of Mammalogy*, 80(3), 905-912. doi:10.2307/1383259
- Eaton, J. A., van Balen, B., Brickle, N. W., dan Rheindt, F. E. (2016). *Birds of the Indonesian archipelago: Greater Sundas and Wallacea*. Lynx Editions. Barcelona. ISBN: 978-84-941892-6-5
- Footitt, R.G., H. Adler, P., Bradler, S. dan Buckley, T.R. (2020). *Biodiversity of Phasmatodea*. In *Insect Biodiversity* (eds R.G. Footitt and P. H. Adler). doi:10.1002/9781118945582.ch11
- Hawkins, M.T.R., Leonard, J.A., Helgen, K.M., McDonough, M. M., Rockwood, L.L, dan Maldonado, J.E. (2016). Evolutionary history of endemic Sulawesi squirrels constructed from UCEs and mitogenomes sequenced from museum specimens. *BMC Evol Biol.*, 16: 80. <https://doi.org/10.1186/s12862-016-0650-z>.
- Iskandar, D. T. (1998). *Amfibi Jawa dan Bali*. Terjemahan oleh Martodihardjo. Puslitbang Biologi. LIPI.
- IUCN (2020). *The IUCN Red List of Threatened Species*. Version 2020-2. <https://www.iucnredlist.org>. Downloaded on 09 June 2020.
- Koch A. (2011) The Amphibians and Reptiles of Sulawesi: Underestimated Diversity in a Dynamic Environment. In: Zachos F., Habel J. (eds) *Biodiversity Hotspots*. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-20992-5_20
- McGuire, J. A., dan Brown, R.M. (2007). The Flying Lizards Of The *Draco Lineatus* Group (Squamata: Iguania: Agamidae): A Taxonomic Revision With Descriptions Of Two New Species. *Herpetological Monographs* 21(1): 179-212. <https://doi.org/10.1655/07-012.1>

- Mistar. (2003). *Panduan Lapangan Amfibi Kawasan Akosistem Leuser*. LIPI-NGO Movenent. Bandung.
- Riley, E. P., Suryobroto, B. dan Maestriperi, D. (2007). Distribution of *Macaca ochreata* and Identification of mixed ochreata-tonkeana Groups in South Sulawesi, Indonesia. *Primate Conservation*, 22: 129-133.
- Supriatna, J. (2019). *Field Guide to the Primates of Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Wood, K., Burney, D.A., Allison, A., dan Fisher, R. (2013). *Emoia impar* (Squamata, Scincidae): not extinct in the Hawaiian Islands. *Oryx*, 47: 328-328.
- Zug, G.R., dan Ineich, I. (1997). Striped Skinks in Oceania: The Status of *Emoia caeruleocauda* in Fiji. *Pacific Science*, 51 (2): 183-188.



Kerjasama
Universitas Hasanuddin
dengan
PT. Vale Indonesia Tbk.
Tahun 2020